

Pengembangan Buku Ajar Konteks Situasi dan Sosial dalam Pragmatik Edukasional

Rehulina Juniarti BR. Sembiring, Pranowo, & R. Kunjana Rahardi
Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
rehulinajuniartisembiring@gmail.com

How to cite (in APA Style): Sembiring, R.J.BR., Pranowo., & Rahardi, R.K. (2018). Pengembangan buku ajar konteks situasi dan sosial dalam pragmatik edukasional. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), doi: 10.17509/bs_jpbsp.v18i2.15512

Article History: Received (20 August 2018); Revised (28 September 2018); Accepted (01 October 2018)

Journal homepage: http://ejournal.upi.edu./index.php/BS_JPBSP

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar konteks situasi dan sosial dalam pragmatik edukasional dengan metode penelitian pengembangan (R&D) Borg and Gall yang dimodifikasi menjadi 8 prosedur pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapatnya perilaku abai konteks yang dilakukan oleh mahasiswa, (2) kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai pengintegrasian konteks situasi dan sosial serta penerapannya dalam pragmatik edukasional, dan (3) perlunya dikembangkan buku ajar mengenai pragmatik edukasional dengan pengintegrasian konteks situasi dan sosial di dalamnya. Serta, hasil pengembangan menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan dengan hasil validasi pakar dari aspek tampilan, materi, dan kebahasaan mendapatkan skor rata-rata 3,79 dengan kategori sangat baik. Hasil penilaian mahasiswa dari aspek tampilan, materi, dan kebahasaan mendapatkan skor rata-rata 3,65 dengan kategori sangat baik, serta penilaian dari dosen pengampu mata kuliah dari aspek tampilan, materi, dan kebahasaan mendapatkan skor rata-rata 4,00 dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: buku ajar; pragmatik edukasional; konteks situasi dan sosial.

The Development of Textbooks on Situation and Social Contexts in Educational Pragmatics

Abstract: This research aims to develop textbook situation and social context in pragmatic educational methods of research and development (R&D) the Borg and Gall are modified into 8 development procedures. The results showed: (1) there is a context of abai's behavior carried out by students, (2) lack of understanding of students regarding the integration of the social situation and context as well as its application in the educational, and pragmatics (3) necessity developed educational textbook about pragmatics with integrating social situations and contexts in it. As well, the results of the development shows that textbook that has been developed is worthy to be used with the results of validation experts from the aspect of the look, the linguistic material, and get an average score of 3.79 by category. The results of the assessment of the students from the aspect of the look, the linguistic material, and get an average score of 3.65 with very good category, as well as assessment of the lecturers pengampu courses from the aspect of the look, the linguistic material, and get an average score of 4.00 with the category very well.

Keywords: educational textbook; pragmatics; situations and social contexts.

PENDAHULUAN

Pragmatik adalah ilmu yang berkaitan dengan penggunaan bahasa. Stalnaker (dalam Bardovi-Harlig, & Taylor (2003, p.3) menyatakan *pragmatics is "the study of linguistic acts and the contexts in which they are performed"* artinya pragmatik berkaitan erat dengan studi mengenai tindakan bahasa serta konteksnya pada saat disampaikan. Artinya dalam pragmatik juga menyiratkan tentang kemampuan para pengguna bahasa untuk mencocokkan tuturan-tuturan yang dihasilkan dengan konteksnya.

Ini memberikan pengertian tentang pentingnya pemahaman akan konteks oleh penutur dan juga mitra tutur ketika terlibat dalam komunikasi verbal. Pernyataan ini didukung oleh Bergman, *et al.*, (2007, p. 268) "*pragmatics is the study of the ways people use language in actual conversations.*" Artinya pragmatik mempelajari dua hal yaitu bagaimana konteks membantu dalam menentukan makna serta bagaimana konteks dapat mengubah makna. Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi konteks pragmatik akan mengarahkan para mahasiswa maupun untuk menginterpretasikan maksud tuturan dengan baik.

Namun kenyataannya meski telah mendapatkan pemahaman mengenai pragmatik, tidak semua mahasiswa dapat menguasai kompetensi pragmatik dengan baik. Ini dibuktikan dengan data yang didapatkan dengan penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 37 mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Sanata Dharma Yogyakarta mulai dari tahun ajaran 2015/2016 hingga 2016/2017 yang menyatakan 94,5% mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pernah mengalami salah tafsir ketika memahami maksud dari teman, sahabat, atau mitra tutur ketika terlibat dalam komunikasi verbal. Selain itu, data lain menyatakan masih terdapatnya para mahasiswa MPBSI yang terjebak dalam

perilaku abai konteks yaitu sebanyak 51,3% mahasiswa menyatakan seringkali mengabaikan konteks ketika terlibat dalam sebuah komunikasi verbal. Ini membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa MPBSI masih terbatas dalam mengaplikasikan kompetensi pragmatik yang dimilikinya.

Berdasarkan data ini penelitian pengembangan buku ajar konteks situasi dan sosial dalam pragmatik edukasional ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Produk berupa buku ajar mata kuliah pragmatik edukasional ini nantinya akan digunakan sebagai salah satu buku pegangan bagi dosen yang sekaligus sumber belajar bagi mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan data yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner mengenai ketersediaan sumber belajar baik itu buku/bahan ajar kepada 37 mahasiswa MPBSI Universitas Sanata Dharma dan didapatkan data hanya 37,8% dan 32,4% Mahasiswa yang menyatakan pernah membaca buku/bahan ajar pragmatik edukasional, terlebih yang mengintegrasikan konteks situasi dan sosial didalamnya.

Buku ajar adalah buku yang digunakan dalam sebuah pembelajaran, dalam lingkup perguruan tinggi, buku ajar adalah buku yang digunakan untuk mahasiswa. Menurut surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36/D/O/2001 pasal 5 menyatakan buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata kuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan. Surahman (2010) dalam Prastowo (2012, p.167) menyatakan buku pegangan bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran. Sementara itu, Kurniawan dalam Rahman (2018, p.46) yang mendefinisikan buku ajar sebagai jenis buku yang dikembangkan untuk mahasiswa dan

digunakan sebagai sarana belajar untuk memiliki bekal dasar dalam perkuliahan. Maka dapat disimpulkan buku ajar adalah buku yang dipakai sebagai pegangan oleh dosen atau pengajar dan digunakan dalam mata kuliah tertentu.

Dua konteks pragmatik yang akan diintegrasikan dalam buku ajar ini adalah konteks situasi dan sosial. Konteks situasi mengacu pada keadaan lingkungan, waktu dan tempat, hubungan antarpartisipan dimana komunikasi terjadi. Oleh Malinowsky (Baryadi, 2015,p.18) lingkungan ini diartikan sebagai konteks situasi. Ini berkaitan juga dengan seluruh situasi yang berada dalam peristiwa tutur, (Pranowo, 2015,p.496). Hal ini dipertegas oleh pernyataan Halliday dan Hasan (Rahardi, *et al.*, 2015,p. 327) bahwa konteks dapat dibedakan mejadi (1) konteks situasi, (2) konteks budaya, (3) konteks intertekstual, dan (4) dan konteks intratekstual. J. R Firth (Baryadi, 2015,p. 18) memerikan konteks situasi terdiri atas: (i) pelibat (*participants*), (ii) tindakan pelibat, (iii) ciri-ciri situasi lainnya yang relevan, dan (iv) dampak-dampak tindakan tutur. Selain itu konteks situasi juga dapat dibedakan ke dalam contoh-contoh situasi formal dan tidak formal.

Sementara itu konteks sosial umumnya akan berkaitan dengan status dan strata sosial seseorang. Bergman, *et al.*, (2017,p.271) menyatakan bahwa "*social context includes information about the relationships betwee the people who are speaking and what their roles are*". Akan tetapi pandangan Dell Hymes mengenai komponen tutur atau dikenal dengan istilah SPEAKING juga berkaitan erat dengan konteks sosial. Hymes (Baryadi, 2015,p.19) menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa adalah komponen tutur yang dikenal dalam konsep SPEAKING. Selo Soemardjan dalam Pranowo (2009,p.2) menyatakan bahwa konteks sosial berkaitan dengan strata sosial kemasyarakatan seseorang. Pernyataan ini dipertegas Rahardi (2005,p. 49) yang lebih lanjut

menyatakan bahwa konteks sosial (*social context*) adalah konteks yang timbul sebagai akibat dari munculnya interaksi antaranggota masyarakat dalam suatu suatu masyarakat sosial dan budaya tertentu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *research and development* (R&D). Melalui penelitian dihasilkan sebuah produk berupa buku ajar "*Konteks Situasi dan Sosial dalam Pragmatik Edukasional*". Penelitian ini mengadopsi model pengembangan pengembangan Borg dan Gall (Tegeh, *et al.*, 2014,p. 7).

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mengambil mata kuliah Pragmatik Edukasional serta dosen pengampu mata kuliah Pragmatik Edukasional. Berdasarkan sumber data tersebut, data yang dikumpulkan adalah: (a) hasil isian kuesioner analisis kebutuhan (b)hasil observasi terhadap proses pembelajaran pragmatik edukasional, (c) analisis dokumen RPS mata kuliah pragmatik edukasional (d) skor tes mahasiswa: (e) validasi produk dari ahli serta revisi I, (f) ujicoba produk oleh mahasiswa serta (g) penilaian produk oleh dosen pengampu mata kuliah pragmatik edukasional. Seluruh data yang didapatkan

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner studi analisis kebutuhan, lembar observasi kelas pembelajaran pragmatik edukasional, lembar analisis dokumen RPS mata kuliah pragmatik edukasional, serta pemberian tes kepada mahasiswa. Kuesioner validasi produk oleh ahli, lembar ujicoba dan penilaian produk dari mahasiswa serta dosen pengampu mata kuliah. Teknik analisis data dilakukan dengan empat tahapan yaitu: (1) analisis berdasarkan studi pendahuluan/analisis kebutuhan, (2) analisis data berdasarkan pengumpulan informasi, (3) analisis data berdasarkan hasil validasi produk, dan (4)

analisis berdasarkan uji coba produk dan penilaian dosen pengampu mata kuliah, (Sugiyono, 2017, p.250). Masing-masing tahapan analisis data akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan merupakan seluruh data pengumpulan informasi yang didapatkan melalui penelitian. Dari pengumpulan informasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdiri dari: (1) deskripsi mengenai kebutuhan mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Sanata Dharma dalam mata kuliah pragmatik edukasional, serta (2) mendeskripsikan prosedur pengembangan buku ajar Pragmatik Edukasional terintegrasi dengan konteks situasi dan sosial.

Pertama, melalui penyebaran kuesioner analisis kebutuhan kepada 37 mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menunjukkan terdapatnya perilaku abai konteks dari para mahasiswa Program Magister PBSI, sebanyak 51,3% mahasiswa menyatakan ketika berkomunikasi seringkali mengabaikan konteks yang terjadi. Kemudian perilaku abai konteks memunculkan multitafsir dan salah tafsir, ini dibuktikan persentase sebanyak 100% mahasiswa setuju bahwa perilaku abai konteks seringkali memunculkan multitafsir dalam memahami maksud. Selanjutnya, keterbatasan buku/bahan ajar mata kuliah pragmatik edukasional. Hanya 37,8% mahasiswa Program Magister PBSI yang menyatakan pernah membaca buku/bahan ajar pragmatik edukasional yang fokus membahas pengintegrasian konteks situasi dan sosial. Perilaku multitafsir hingga salah tafsir umumnya terjadi karena beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya penguasaan akan konteks dari partisipan ketika komunikasi verbal tersebut terjadi. Seperti diungkapkan oleh Djatmika (2015) banyak hal yang menyebabkan seseorang mengalami peristiwa salah tafsir seperti

kurangnya maksimalnya salah satu pihak dalam menguasai konteks. Karena itu penguasaan konteks tuturan sangatlah penting bagi mahasiswa.

Kedua, deskripsi mengenai prosedur pengembangan produk buku ajar terdiri atas 8 langkah yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) pengumpulan informasi, (3) modifikasi RPS, (4) perancangan desain buku ajar, (5) pengembangan buku ajar, (6) validasi produk oleh ahli dan revisi I, (7) uji coba produk oleh mahasiswa dan penilaian dosen pengampu mata kuliah, serta (8) revisi produk 2.

Pada tahapan pengumpulan informasi data yang didapatkan melalui observasi kelas, analisis dokumen, serta pemberian tes. Berdasarkan hasil observasi kelas yang dilakukan pada tanggal 17 November 2017 selama proses pembelajaran terdapat perilaku abai konteks situasi yang dilakukan oleh mahasiswa ketika terlibat dalam diskusi kelompok.

Ketika terlibat dalam proses tanya jawab mahasiswa yang berperan sebagai penyaji tidak memperhatikan konteks situasi dengan baik sehingga pernyataan dari mahasiswa yang sebenarnya hanya ingin memberikan tanggapan tetapi dijawab oleh mahasiswa yang berperan sebagai penyaji. Hal ini juga didukung oleh pendapat Djatmika (2015) yang mengatakan seringkali seseorang ketika bertutur menyembunyikan maksud yang sebenarnya hendak disampaikan. Karenanya pemahaman mengenai konteks situasi sangat diperlukan.

Informasi yang didapatkan dari analisis dokumen RPS mata kuliah pragmatik edukasional didapatkan informasi secara keseluruhan RPS yang dikembangkan baik akan tetapi pada bagian materi meskipun terdapat materi mengenai konteks dan jenis-jenisnya akan tetapi ketika penulis menelaah lebih jauh tidak terlihat penjelasan mengenai konteks secara lebih spesifik. Materi konteks hanya dijelaskan

terbatas secara umum. Oleh karena itu, RPS yang dikembangkan penting untuk dimodifikasi dengan menjelaskan konteks situasi dan sosial, terkhusus dalam materi mengenai konteks dan jenis-jenisnya.

Bagian terakhir adalah pemberian tes. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa Program Magister PBSI mengenai pragmatik edukasional terintegrasi konteks situasi dan sosial. Dari hasil tes yang didapatkan dengan kategori kelulusan yang telah dibuat dengan mengadopsi ketegori kelulusan

Nurgiyantoro (2010,p.253) hanya terdapat 1 mahasiswa yang berada pada kategori tinggi atau pada rentang nilai 81-100. Sementara 7 orang lainnya berada pada kategori cukup atau pada rentang nilai 41-60. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa Program Magister PBSI tentang pengintegrasian konteks situasi dan sosial serta penerapannya masih sangat terbatas. Oleh karena itu kebutuhan pengintegrasian konteks situasi dan sosial dalam pragmatik edukasional penting untuk dilakukan.

Tabel 1. Hasil Tes Pemahaman Mahasiswa

No.	Responden	Skor
1	Mahasiswa A	40
2	Mahasiswa B	43,3
3	Mahasiswa C	46,7
4	Mahasiswa D	46,7
5	Mahasiswa E	50
6	Mahasiswa F	53,3
7	Mahasiswa G	56,7
8	Mahasiswa H	63,3

Tabel 2. Rentang Nilai Hasil Tes

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase	Skala	Kategori
1	81-100	0	0	5	Kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap konteks situasi dan sosial serta penerapannya dalam pragmatik edukasional sangat tinggi.
2	61-80	1	12.5 %	4	Kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap konteks situasi dan sosial serta penerapannya dalam pragmatik edukasional tinggi.

3	41-60	7	87.5 %	3	Kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap konteks situasi dan sosial serta penerapannya dalam pragmatik edukasional cukup.
4	21-40	0	0	2	Kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap konteks situasi dan sosial serta penerapannya dalam pragmatik edukasional kurang.
5	1-20	0	0	1	Tidak memiliki kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap konteks situasi dan sosial serta penerapannya dalam pragmatik edukasional.

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian: pertama pembahasan mengenai analisis kebutuhan mahasiswa prodi MPBSI dalam mata kuliah pragmatik edukasional. Dari hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan oleh peneliti, selanjutnya diketahui hal-hal yang diperlukan oleh mahasiswa Program Magister dari setiap pengumpulan data yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: melalui penyebaran kuesioner analisis kebutuhan kepada 37 mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Menunjukkan:(1) terdapatnya perilaku abai konteks dari para mahasiswa Program Magister PBSI, ini dibuktikan dengan data 51,3% mahasiswa menyatakan ketika berkomunikasi, seringkali mengabaikan konteks tuturan. (2) Perilaku abai konteks memunculkan multitafsir dan salah tafsir, ini dibuktikan persentase sebanyak 100% mahasiswa setuju bahwa perilaku abai konteks seringkali memunculkan multitafsir dalam memahami maksud. dan (3) keterbatasan buku/bahan ajar mata kuliah pragmatik edukasional. Hal

ini dibuktikan dengan persentase hanya 37,8% mahasiswa Program Magister PBSI yang menyatakan pernah membaca buku/bahan ajar pragmatik edukasional yang fokus membahas pengintegrasian konteks situasi dan sosial.

Perilaku multitafsir hingga salah tafsir umumnya terjadi karena beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya penguasaan akan konteks dari partisipan ketika komunikasi verbal tersebut terjadi. Seperti diungkapkan oleh Djatmika (2015,p.7) banyak hal yang menyebabkan seseorang mengalami peristiwa salah tafsir seperti kurangnya maksimalnya salah satu pihak dalam menguasai konteks. Kegagalan lebih banyak akan disebabkan oleh kurang sempurnanya penguasaan olah bahasa karnanya memiliki bekal *background knowledge* merupakan kunci dalam memahami maksud sebuah tuturan. Lebih lanjut Djatmika (2015,p.10) menyatakan bahwa konteks memiliki peranan yang sangat penting dalam memahami maksud tuturan. Apabila salah satu pihak kurang

memahami/menguasai konteks yang melatarbelakangi interaksi maka kegagalan memahami apa yang sebenarnya dikehendaki oleh seorang perlu digarisbawahi.

Kedua, pembahasan mengenai analisis prosedur pengembangan buku ajar pada tahapan pengumpulan informasi dan modifikasi RPS. Informasi yang didapatkan melalui observasi kelas pembelajaran pragmatik edukasional. Berdasarkan hasil observasi kelas yang dilakukan pada tanggal 17 November 2017. Dalam proses pembelajaran terdapat perilaku abai konteks situasi yang dilakukan oleh mahasiswa ketika terlibat dalam diskusi kelompok. Ketika terlibat dalam proses tanya jawab mahasiswa yang berperan sebagai penyaji tidak memperhatikan konteks situasi dengan baik sehingga pernyataan dari mahasiswa yang sebenarnya hanya ingin memberikan tanggapan tetapi dijawab oleh mahasiswa yang berperan sebagai penyaji. Hal ini juga didukung oleh pendapat Djatmika (2015,p. 67) yang mengatakan seringkali seseorang ketika bertutur menyembunyikan maksud yang sebenarnya hendak disampaikan. Karenanya pemahaman mengenai konteks situasi sangat diperlukan. Leech (1993,p. 19) memaparkan aspek-aspek situasi ujar yang meliputi: (1) penyapa dan yang yang disapa, (ii) konteks sebuah tuturan, (iii) tujuan sebuah tuturan, (iv) tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan: tindak ujar, dan (v) tuturan sebagai produk tindak verbal. Dari kelima aspek ini konteks situasi berkaitan erat dengan bagaimana antara penutur dan mitra tutur memiliki pengetahuan yang sama, Joan Cutting dalam Baryadi (2015,p.32).

Berdasarkan analisis dokumen berupa RPS didapatkan Secara keseluruhan RPS yang dikembangkan baik akan tetapi pada bagian materi meskipun terdapat materi mengenai konteks dan jenis-jenisnya akan tetapi ketika penulis menelaah lebih jauh tidak terlihat penjelasan mengenai konteks secara lebih spesifik. Materi konteks hanya

dijelaskan terbatas secara umum. Oleh karena itu, RPS yang dikembangkan penting untuk dimodifikasi dengan menjelaskan konteks situasi dan sosial, terkhusus dalam materi mengenai konteks dan jenis-jenisnya. Ini sejalan dengan kebutuhan sebelumnya yang telah didapatkan oleh peneliti dari kuesioner analisis kebutuhan serta observasi kelas yang menyatakan pentingnya konteks situasi dan sosial dalam pragmatik edukasional.

Seperti disampaikan oleh Searle dalam Bosco, *et al.*,(2004,p.7) bahwa status sosial umumnya akan memengaruhi efek komunikatif ucapan dalam sebuah pembicaraan. Seringkali konteks sosial juga berkaitan erat dengan solidaritas dan muncul karena adanya interaksi antaranggota dalam suatu masyarakat, (Rahardi, 2005,p.49).

Ketiga, pengumpulan informasi yang didapatkan melalui pemberian tes. Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa Program Magister PBSI mengenai pragmatik edukasional terintegrasi konteks situasi dan sosial. Dari hasil tes yang didapatkan dengan kategori kelulusan yang telah dibuat dengan mengadopsi ketegori kelulusan Nurgiyantoro (2010,p.253) hanya terdapat 1 mahasiswa yang berada pada kategori tinggi atau pada rentang nilai 81-100. Sementara 7 orang lainnya berada pada kategori cukup atau pada rentang nilai 41-60. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa Program Magister PBSI tentang pengintegrasian konteks situasi dan sosial serta penerapannya masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kebutuhan pengintegrasian konteks situasi dan sosial dalam pragmatik edukasional penting untuk dilakukan.

Selanjutnya, sebagai produk dalam penelitian tesis ini adalah dikembangkannya sebuah buku ajar "*Konteks Situasi dan Sosial dalam Pragmatik Edukasional*". Buku ajar ini merupakan produk dalam tahapan pengembangan penelitian ini. Buku ajar ini dikembangkan karena adanya potensi

masalah yang ditemukan peneliti dalam studi pendahuluan dengan prosedur pengembangan yang terdiri dari 8 langkah. Potensi masalah tersebut selanjutnya dikonfirmasi oleh peneliti dengan cara mengumpulkan informasi melalui: observasi kelas, analisis dokumen berupa RPS pragmatik edukasional, serta pemberian tes pemahaman mengenai pengintegrasian konteks situasi dan sosial dalam pragmatik edukasional.

Data yang didapatkan dari pengumpulan informasi menunjukkan bahwa pentingnya untuk mengintegrasikan konteks situasi dan sosial dalam pragmatik edukasional. Hal ini dikarenakan dari hasil observasi kelas, masih ditemukan mahasiswa yang tidak dapat menerapkan konteks situasi dan sosial dengan tepat. Sementara itu, dalam RPS mata kuliah pragmatik edukasional memang telah mencantumkan mengenai materi konteks akan tetapi tidak spesifik membahas mengenai konteks situasi dan sosial. Pembahasan hanya terbatas pada pembahasan konteks dan jenis-jenisnya secara umum.

Berdasarkan data-data yang didapatkan inilah akhirnya mengarahkan peneliti untuk merancang buku ajar. Buku ajar ini juga dirancang untuk dikembangkan karena dalam analisis kebutuhan yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menyatakan masih terbatasnya sumber referensi baik dalam buku maupun bahan ajar mengenai pragmatik edukasional yang khusus membahas konteks situasi dan sosial didalamnya. Pentingnya buku sebagai sumber referensi juga disampaikan oleh Surahman (2014) dalam Prastowo, (2012, p.166) yang menyatakan buku berfungsi sebagai sumber bahan ajar dalam bentuk materi cetak (*printed material*).

Buku yang telah dikembangkan telah melalui hasil validasi pakar/ahli dari tiga aspek yaitu tampilan, materi, dan juga

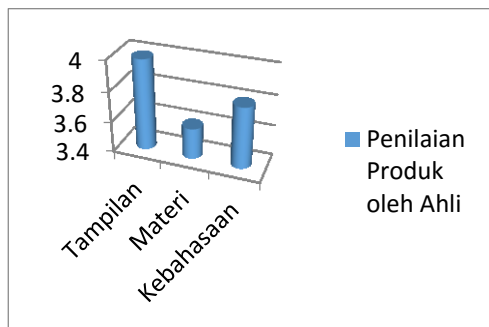
kebahasaan. Adapun rata-rata skor penilaian yang didapatkan dari ahli dari aspek tampilan adalah 3,99 atau dengan kategori sangat baik, pada aspek materi 3,6 atau dengan kategori sangat baik, serta pada aspek kebahasaan 3,8 atau dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan dari tiga aspek penilaian dari ahli didapatkan skor rata-rata 3,79 atau berada pada interval $3,25 < X \leq 4,00$ dengan kategori sangat baik. Artinya buku ajar yang dikembangkan layak digunakan. Meskipun mendapatkan kategori sangat baik, peneliti telah mengakomodir saran yang diberikan oleh ahli berkaitan dengan penggunaan huruf pada tabel di halaman 27-28 untuk diperbesar serta saran untuk menambahkan perbedaan antara pragmatik edukasional dan tidak edukasional sebagai bahan revisi I produk yang selanjutnya digunakan peneliti untuk menyempurnakan produk.

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Produk oleh Ahli

No.	Aspek	Rata-rata Skor	Kriteria
1	Tampilan	3,99	Sangat Baik
2	Materi	3,6	Sangat Baik
3	Kebahasaan	3,8	Sangat Baik
	Rata-rata	3,79	Sangat Baik

Berdasarkan rekapitulasi penilaian tersebut maka hasil penilaian dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:

Bagan 1. Validasi Produk oleh Ahli



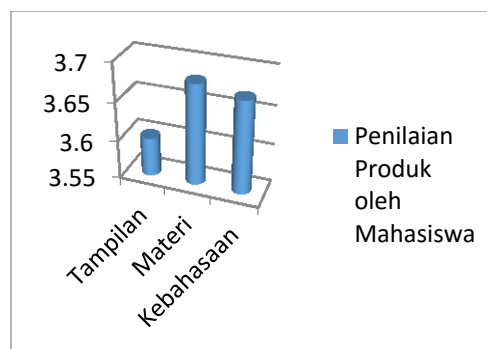
Setelah melalui tahapan revisi produk I selanjutnya buku ajar yang telah dikembangkan digunakan dalam ujicoba produk kepada mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 4 dan 5. Setelah dilakukan penilaian maka rata-rata penilaian yang diberikan oleh mahasiswa dari aspek tampilan, materi, dan kebahasaan yaitu pada aspek tampilan mendapatkan skor 3,60, pada aspek materi mendapatkan skor 3,68, dan pada aspek kebahasaan mendapatkan skor 3,67. Adapun nilai rata-rata keseluruhan dari ketiga aspek tersebut adalah 3,65 atau berada pada interval $3,25 < X \leq 4,00$ dengan kategori sangat baik. Ini artinya buku yang dikembangkan oleh peneliti sangat baik dan layak digunakan. Peneliti juga telah mengakomodir saran-saran yang diberikan oleh mahasiswa yang selanjutnya dijadikan revisi produk II dalam penelitian ini. Selain melakukan ujicoba produk, peneliti juga telah melaksanakan uji efektivitas produk. Hasil yang didapatkan adalah setelah diberikan penjelasan mengenai buku konteks situasi dan sosial, mahasiswa Program Magister PBSI dapat mengintegrasikan serta menerapkan konteks situasi dan sosial dalam pragmatik edukasional. hal ini dibuktikan dari jawaban yang diberikan melalui tes secara individu kepada mahasiswa.

Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Produk oleh Mahasiswa

No.	Aspek	Rata-rata Skor	Kriteria
1	Tampilan	3,60	Sangat Baik
2	Materi	3,68	Sangat Baik
3	Kebahasaan	3,67	Sangat Baik
Rata-rata		3,65	Sangat Baik

Berdasarkan rekapitulasi penilaian tersebut maka hasil penilaian dapat digambarkan dalam diagram berikut ini,

Bagan 2. Penilaian Produk oleh Mahasiswa



Selain ujicoba produk kepada mahasiswa, buku ajar yang dikembangkan juga dinilai oleh dosen pengampu mata kuliah yang mengajar mata kuliah pragmatik edukasional. sebagai dosen yang mengampu mata kuliah pragmatik edukasional, penilaian terhadap buku ajar juga menjadi sangat penting karena dosen juga merupakan bagian dari pengguna buku ajar yang akan dikembangkan. Penilaian yang diberikan oleh dosen juga meliputi 3 aspek yaitu tampilan, materi, dan kebahasaan. Adapun rata-rata hasil penilaian dosen mata kuliah dari ketiga aspek tersebut adalah mendapatkan skor 4 atau berada pada interval $3,25 < X \leq 4,00$ dengan kategori sangat baik. Artinya buku ajar yang telah

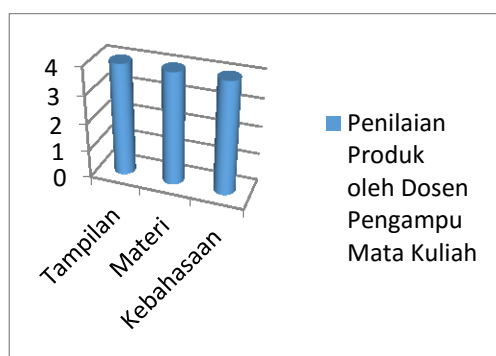
dikembangkan oleh peneliti layak digunakan tanpa adanya revisi.

Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Produk oleh Mahasiswa

No.	Aspek	Rata-rata Skor	Kriteria
1	Tampilan	4	Sangat Baik
2	Materi	4	Sangat Baik
3	Kebahasaan	4	Sangat Baik
	Rata-rata	4	Sangat Baik

Berdasarkan rekapitulasi penilaian tersebut maka hasil penilaian dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:

Bagan 3. Penilaian Produk oleh Mahasiswa



SIMPULAN

Terdapat beberapa kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, yang pertama adalah terdapatnya perilaku abai konteks yang dilakukan oleh mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia. Kedua, pentingnya pengintegrasian konteks situasi dan sosial dalam pembelajaran pragmatik edukasional, dan ketiga, perlunya buku/bahan ajar yang membahas mengenai pragmatik edukasional dengan pengintegrasian konteks situasi dan sosial didalamnya.

Hasil penelitian yang telah didapatkan selanjutnya menjadi acuan dalam mengembangkan buku ajar pragmatik edukasional yang berjudul "*Konteks Situasi dan Sosial dalam Pragmatik Edukasional*". Setelah buku ajar dikembangkan serta telah melalui proses validasi pakar, uji coba lapangan terhadap mahasiswa, serta penilaian dari dosen pengampu mata kuliah. Didapatkan bahwa buku ajar yang dikembangkan layak digunakan oleh mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma. Hal ini dibuktikan dari hasil validasi pakar dari aspek materi mendapatkan skor rata-rata 3,99, aspek materi mendapatkan skor rata-rata 3,6, dan aspek kebahasaan mendapatkan skor rata-rata 3,8. Dari ketiga aspek tersebut skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,79 atau berada pada kategori sangat baik. Sementara itu dari penilaian mahasiswa didapatkan skor rata-rata pada aspek tampilan 3,60, aspek materi 3,68, dan pada aspek kebahasaan 3,67. Dari ketiga aspek tersebut skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,65 atau berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya penilaian dari dosen pengampu mata kuliah didapatkan skor rata-rata pada aspek tampilan 4,00, aspek materi materi juga mendapatkan skor rata-rata 4,00, dan aspek kebahasaan mendapatkan skor 4,00.

Dari ketiga aspek tersebut, skor rata-rata yang didapatkan adalah 4,00. Berdasarkan hasil penilaian dari pakar, mahasiswa, serta dosen pengampu mata kuliah maka dapat disimpulkan buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti layak untuk digunakan pada mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Magister Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Baryadi, I. P. (2015). *Teori-Teori Linguistik Pascastruktural Memasuki Abad Ke-21*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Bardovi-Harlig, K., & Taylor, R-M. (2003). *Teaching Pragmatics*. Washington DC:

- Us Department of State Office of English Language Programs.
- Bergman, A., et al. (2007). *Language Files Materials For an Introduction to Language and Linguistics*. Ohio: The Ohio State University.
- Djatmika. (2015). *Mengenal Pragmatik Yuk!* Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Pranowo. (2009). *Kesantunan Berbahasa Tokoh Masyarakat Di Tinjau dari Aspek Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Pranowo. (2015). Tergantung Pada Konteks. *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) XXXVII* (pp. 489-500). Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik, kesantunan imperatif bahasa indonesia*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Rahardi, K., et al. (2015). Mencari identitas konteks (dalam studi) pragmatik. *Makalah Pertemuan Ilmiah Bahasa Sastra Indonesia (PIBSI) XXXVII*, 324-329.
- Rahman, M. A. (2018). *Pengembangan buku ajar penulisan artikel jurnal untuk peningkatan keruntutan berpikir dalam berargumentasi pada mahasiswa Program Studi Pbsi Program Magister Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tegeh, I.M., Jampel, I.M., & Pudjawan, K. (2014). *Model penelitian pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN: Sistematika Buku Ajar Konteks Situasi dan Sosial dalam Pragmatik Edukasional yang dikembangkan.

PRAKATA

DAFTARISI

BAB 1 MENGENAL PRAGMATIK EDUKASIONAL

- A. Pengantar
- B. Pengertian Pragmatik Edukasional
- C. Pragmatik dan Konstelasinya dalam Ilmu Bahasa
- D. Pragmatik Edukasional dalam Pembelajaran Bahasa
- E. Bidang-Bidang Kajian Pragmatik Edukasional
- F. Resume
- G. Latihan Akhir Pembelajaran
- H. Rubrik Penilaian

BAB 2 PERILAKU ABAI KONTEKS DALAM PRAGMATIK EDUKASIONAL

- A. Pengantar
- B. Pengertian Abai Konteks
- C. Perilaku Abai Konteks dalam Pembelajaran Pragmatik Edukasional
- D. Salah Tafsir sebagai Entitas Abai Konteks Pragmatik
- E. Peranan Konteks dalam menghindari Salah Tafsir
- F. Resume
- G. Latihan Akhir Pembelajaran
- H. Rubrik Penilaian

BAB 3 HAKIKAT KONTEKS DALAM PRAGMATIK EDUKASIONAL

- A. Pengantar
- B. Pengertian Konteks Menurut Para Ahli
- C. Hakikat Konteks dalam Pragmatik Edukasional
- D. Konteks Situasi dalam Pembelajaran Pragmatik Edukasional
- E. Konteks Sosial dalam Pembelajaran Pragmatik Edukasional
- F. Resume
- G. Latihan Akhir Pembelajaran
- H. Rubrik Penilaian

BAB 4 HUBUNGAN KONTEKS SITUASI DAN SOSIAL DALAM PRAGMATIK EDUKASIONAL

- A. Pengantar
- B. Hubungan Konteks Situasi dalam Pembelajaran Pragmatik Edukasional
- C. Hubungan Konteks Sosial dalam Pembelajaran Pragmatik Edukasional
- D. Contoh Keterkaitan Antara Konteks Situasi dan Sosial dalam Pembelajaran Pragmatik Edukasional
- E. Resume
- F. Latihan Akhir Pembelajaran
- G. Rubrik Penilaian

BAB 5 PENGINTEGRASIAN KONTEKS SITUASI DALAM PRAGMATIK EDUKASIONAL

- A. Pengantar
- B. Peran Penting Pengintegrasian Konteks Situasi dalam Pragmatik Edukasional
- C. Contoh Penerapan Konteks Situasi dalam Pragmatik Edukasional
- D. Contoh Penggunaan Konteks Situasi dalam Situasi Formal
- E. Contoh Penggunaan Konteks Situasi dalam Situasi Nonformal
- F. Resume
- G. Latihan Akhir Pembelajaran
- H. Rubrik Penilaian

BAB 6 PENGINTEGRASIAN KONTEKS SOSIAL DALAM PRAGMATIK EDUKASIONAL

- A. Pengantar
- B. Peran Penting Pengintegrasian Konteks Sosial dalam Pragmatik Edukasional
- C. Contoh Penerapan Konteks Sosial dalam Pragmatik Edukasional
- D. Contoh Penggunaan Konteks Sosial antara Mahasiswa dan Dosen Serta antar Sesama Dosen.
- E. Contoh Penggunaan Konteks Sosial antarsesama Mahasiswa
- F. Resume
- G. Latihan Akhir Pembelajaran
- H. Rubrik Penilaian

Glosarium

Indeks

Biodata Penulis